

PENANAMAN FALSAFAT ADAT TERNATE “JOU SE NGOFA NGARE” SEBAGAI SUMBER BELAJAR SISWA SMA NEGERI 6 PROVINSI MALUKU UTARA

Zulkifli¹, Leny MS. Tomagola²

^{1,2}Institut Sains dan Kependidikan (ISDIK) Kie Raha Maluku Utara

Email: zulkiflitakome@gmail.com lenytomagola05@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian tentang Falsafat Adat Ternate “Jou Se Ngofa Nagare” untuk mengetahui sejauh mana siswa SMA Negeri 6 Provinsi Maluku Utara, dapat memahami dan mengerti nilai yang terkandung serta dijadikan sebagai pedoman hidup sehari-hari karena nilai tersebut memiliki hubungan antara manusia dengan manusia maupun manusia dengan sang pencipta alam semesta. Karena pemikiran atau renungan seseorang terhadap dirinya dan alam semesta yang telah diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa, dari segala isinya ini memiliki makna masing-masing. Falsafat Adat Ternate “Jou Se Ngofa Nagare” merupakan bagian dari nilai kultural ini untuk menjaga perdamaian dari kehidupan sosial, politik, ekonomi dan budaya agar generasi muda dalam hal ini peserta didik tidak terpengaruh dengan berbagai perkembangan zaman yang dapat merusak tatanan nilai kearifan lokal, apabila generasi muda tidak melestarikan nilai kultural dan budaya, maka akan hilangnya sebuah identitas daerah yang mana memiliki kearifan lokal telah diwariskan oleh para leluhur di negeri Zajirah Al'mulk atau negeri para raja-raja. Karena nilai kearifan lokal merupakan bagian dari modal sosiokultural untuk menjaga pembangunan manusia (human development) untuk melestarikan nilai kerifan lokal yang terkandung dalam Falsafat Adat Ternate “Jou Se Ngofa Nagare” merupakan bagian dari identitas dan tatanan menuju kehidupan masa depan yang lebih baik maka diperlukan sinergitas antara generasi muda dan masyarakat membangun sebuah komitmen untuk menjaga dan melestarikan budaya lokal dalam pendidikan formal, informal dan nonformal.

Kata kunci: Falsafat Adat Ternate, *Jou Se Ngofa Nagare*, Sumber belajar siswa.

ABSTRACT

The purpose of the study on the Ternate Customary Philosophy "Jou Se Ngofa Nagare" is to find out to what extent students of SMA Negeri 6 North Maluku Province can understand and comprehend the values contained and used as a guideline for daily life because these values have a relationship between humans and humans and humans with the creator of the universe. Because a person's thoughts or reflections on themselves and the universe that has been created by God Almighty, from all its contents have their own meanings. The Ternate Customary Philosophy "Jou Se Ngofa Nagare" is part of this cultural value to maintain peace in social, political, economic and cultural life so that the younger generation in this case students are not influenced by various developments of the times that can damage the order of local wisdom values, if the younger generation does not preserve cultural and cultural values, then a regional identity will be lost which has local wisdom that has been inherited by the ancestors in the land of Zajirah Al'mulk or the land of kings. Because the value of local wisdom is part of the socio-cultural capital to maintain human development to preserve the value of local wisdom contained in the Ternate Customary Philosophy "Jou Se Ngofa Nagare" is part of the identity and order towards a better future life, synergy is needed between the young generation and the community to

build a commitment to maintain and preserve local culture in formal, informal and non-formal education.

Keyword: Ternate Customary Philosophy, Jou Se Ngofa Nagare, student learning resources

PENDAHULUAN

Secara historis Ternate, pada zaman dahulu dinamakan dengan sebutan Zajira Al'Mulk atau negeri para raja-raja, dalam menjalankan kehidupan sehari-hari tidak terlepas adat istiadat dalam bentuk budaya, norma, nilai, tradisi dan kebiasaan bersama dan telah diwariskan oleh para leluhur dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan adat istiadat yang telah ditetapkan secara mengikat.

Menurut Syah (2008) adat itu sendiri memiliki fungsi sebagai sebuah bentuk pergaulan hidup dan sebagai bentuk aturan hukum yang memberi fungsi kepada adat istiadat baik dalam bentuk pergaulan hidup maupun sebagai aturan hukum dan menjadi hal terpenting, fungsi adat sebagai pengatur pergaulan hidup manusia yang dibentuk berdasarkan kemauan dan kehendak bersama.

Falsfat Adat Ternate, bahwasanya didalam hukum adat ternate dapat dilihat dari salah satu fatwa yang terkandung dan memiliki nilai yang tidak bisa terpisahkan dalam hal hukum adat ternate yaitu "Jou Se Ngofa Ngare" Jou adalah engkau (Sultan) dan Ngofa Ngare aku (rakyat) dan ini diletakkan pada sebuah konteks kultural dan ini perlu lestarikan.

Kesultanan terkemuka disala satu wilayah Indonesia bagian timur, yang memiliki hukum adat dan falsafah sendiri dikenal dengan adat se atorang pandangan ini diikuti oleh masyarakat secara berlangsung sampai saat ini dipegang sebagai ketentuan moral untuk mengatur sistem pemerintahan, aturan mengenai masalah politik, dan sosial budaya yang selama ini dipertahankan dikalangan masyarakat Ternate.

KAJIAN TEORI

Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses untuk mengaktifkan seluruh potensi yang ada pada diri peserta didik, maka peran guru sangat penting bukan sekedar menyampaikan materi yang telah disiapkan, tetapi guru sebagai faslitator dan motivator agar materi yang disampaikan, siswa dapat memahami dan mengetahui tujuan dari proses belajar mengajar

Karena guru bertanggung jawab untuk memusatkan perhatian, mengelola, menganalisis, dan mengoptimalkan aspek-aspek seperti perhatian dan motivasi siswa, keaktifan mereka, keterlibatan siswa, pengulangan pembelajaran, memberikan tantangan, memberikan umpan balik, serta mengelola proses belajar sesuai dengan kebutuhan individu siswa.

Selain itu, pembelajaran melibatkan pengembangan potensi siswa, termasuk aspek mental, emosional, dan fisik proses pembelajaran yang mencakup interaksi

antara guru, siswa, dan sumber belajar guna menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan bagi peserta didik dengan guru dan lingkung belajar agar proses belajar mengajar berjalan secara optimal. Karena tujuan dari pembelajaran dan sasarannya yaitu peserta didik dengan memberikan pemahaman tentang konsep, waktu, ruang, serta menanamkan sikap intelektual dan memperluas cakrawala berfikir peserta didik pada prinsip-prinsip moral melalui proses pembelajaran dan melatih peserta didik.

Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah di sekolah bertujuan agar siswa memperoleh kemampuan berpikir historis dan pemahaman sejarah bangsa ini dengan baik karena sejarah merupakan bagian penting untuk siswa untuk mengetahui tentang awal kejadian atau peristiwa yang terjadi dimuka bumi ini patut dipelajari karena sebuah peristiwa yang terjadi memiliki makna tersendiri oleh sebab itu peserta didik diwajibkan untuk belajar sejarah agar setiap peristiwa yang terjadi didunia ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan.

Menurut (Taufik 2001) Melalui pembelajaran sejarah siswa mampu mengembangkan kompetensi untuk berpikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lampau yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya dalam rangka menemukan dan menumbuhkan jati diri bangsa di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat

Pada dasarnya sejarah bukanlah sekedar fakta, kenyataan dan gagasan tetapi sejarah sebagai spirit, semangat dan penerusan kepribadian bangsa ini karena pengertian semangat dan kepribadian ini dapat diwariskan dengan banyak cara dan bentuk dan itu terlihat dalam benda peninggalan budaya seperti candi, arca, tugu peringatan makam pahlawan, museum ataupun dalam bentuk tulisan dan seni petunjuk selain itu, dalam pembelajaran sejarah dapat membentuk krakter bangsa dengan ideologi politik negara ini.

Maka Menurut (Sirnayatin 2017) mempelajari sejarah memiliki kontribusi yang signifikan karena dapat mengembangkan kesadaran sejarah serta nilai-nilai dari peristiwa masa lalu dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan pemahaman akan pentingnya memahami masa lalu untuk masa depan yang lebih baik. Pembelajaran sejarah dapat mengembangkan kompetensi untuk berfikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lampau yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya dalam rangka menemukan dan menumbuhkan jati diri bangsa di tengah-tengah kehidupan masyarakat dunia.

Menurut (Aman 2011) Mata pelajaran sejarah tujuan yang rinci agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) , membangun kesadaran peserta didik akan pentingnya waktu dan tempat sebagai proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan. (2) melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan. (3) menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lalu. (4) menumbuhkan pemahaman peserta didik tentang proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui

sejarah yang panjang, dari masa yang masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang. (5), menumbuhkan kesadaran peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan, baik nasional maupun internasional.

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kesultanan Ternate memainkan peran yang sangat signifikan sebagai pusat peradaban Islam di Indonesia Timur untuk menyebarkan agama Islam. Wilayah kekuasaan Ternate meliputi hampir seluruh kawasan Indonesia Timur yakni; Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Papua, bahkan sampai di negeri sebrang Mindanao di Philipina. Ternate juga dikenal sebagai perputaran ekonomi yang dihasilkan dari kekayaan alam dikenal dengan rempah-rempah sehingga menarik minat para pedagang Nusantara seperti Jawa dan Melayu maupun pedagang asing dari negeri India, Arab, Eropa bahkan Cina. Disinilah Ternate kemudian menjadi negeri yang sangat terbuka terhadap akulturasi budaya lain selain Islam.

Falsafah Jou se Ngofangare tidak diketahui kapan lahir, bahkan seorang tokoh yang mengatakan Jou se Ngofangare pun tidak diketahui, hal demikian itu diperkuat oleh Sri Sultan, Mudaffar Syah Sultan Ternate ke-48 mengatakan bahwa falsafah Jou se ngofangare telah ada sejak zaman Momole sebelum kedatangan Islam dan lahir sejak karya murni dari akal budi masyarakat Ternate Maluku kie Raha dan secara berlangsung dijaga sampai saat ini. Pada saat islamisasi di Ternate tidak merubah falsafahnya, hanya saja memperkokoh nilai dasar.

Maluku Utara secara kultur adat se atorang merupakan pintu atau landasan terbentuknya ikatan sosial menuju masyarakat madani dan syarat akan keadilan, partisipasi, kerukunan, kemajemukan, penghargaan atas hak asasi dan martabat manusia, etis serta dan rasional. Solusi secara kultur yang ditawarkan oleh nilai lokal di atas sebagai gerbang untuk masuk menangkai dari berbagai pihak. Dari analisis di atas bahwa nilai lokal kultural.

Praktek falsafah Jou se Ngofangare dijadikan sebagai pandangan hidup yang lahir dari akal budi masyarakat kesultanan Ternate. Lambang Kesultanan Ternate dalam bahasanya disebut goheba madopolo romdidi burung garuda kepala dua berbadan satu yang berhati satu. Simbol ini dijadikan sebagai lambang Kesultanan Ternate.

Pandangan Jou se Ngofangare dalam hal ini dapat dipahami ada empat kedudukan sebagai landasan falsafah. Dalam konteks pemerintahan, Jou se Ngofangare dipahami hubungan antara Sultan dan bawahan demikian, jika dilihat dari hierarkinya, maka raja mempunyai kedudukan lebih tinggi dari pada rakyat dalam hubungan ini, Sultan mendapat kedudukan khusus dalam masyarakat sebagai kelompok tersendiri yang dapat melaksanakan kekuasaan atas rakyat dan menempati strata bangsawan yang tinggi.

KESIMPULAN

Konsep diri dalam falsafah Jou Se Ngofa Ngare berasal dari dasar premis bahwa tidak lain adalah “Adat matoto agama Rasulullah madasar kitabullah se sunat Rasul. Majojoko dola bololo, dalil tifa, se dalil moro. Itosari baldatun tayyibatun wa rabbun gafur (Adat bersendikan agama Rasulullah, berdasar pada kitabullah dan hadis Nabi. Serta berpijak pada pesan-pesan leluhur (berupa dola bololo, dalil tifa, dan dalil moro) menuju negeri aman dan damai yang diampuni oleh Allah SWT)”

Impelentasi Jou Se Ngofa Ngare sebagai sumber belajar sejarah tersebut pada siswa SMA Negeri 6 Provinsi Maluku Utara, memiliki peran penting bagi guru sejarah karena dapat mengembangkan sejarah lokal yang mulai hilang dari ingat para generasi mudah didalamnya peserta didik, karena peserta didik merupakan generasi mudah sebagai tongkat estefet yang dapat mengembangka sejarah lokal pada masa kini dan masa yang akan akan datang, selain itu, “Jou Se Ngofa Ngare” dapat dijadikan sebagai pegangan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSATAKA

- Aman. (2011). Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah. Yogyakarta: Ombak.
- Bakry, N. M. (2011). Pendidikan Kewarganegaraan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Buseri, K (2004). Nilai-nilai Ilahi Remaja dan Pelajar. Yogyakarta: UII Press
- Dinse Amas & Taib Rinto (2008). Sejarah Kebudayaan & Pembangunan Perdamain Maluku Utara. Lembaga Kebudayaan Rakyat Moloku Kie Raha (LeKRra-MKR).
- Fimansyah, W., & Kumalasari, D. (2015). Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Melalui Pembelajaran Sejarah di Sma Kebangsaan Yogyakarta. ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah, 10(2). <https://doi.org/10.21831/istoria.v11i1.5766>
- Sirnayatin, T. A. (2017). Membangun Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Sejarah. SAP (Susunan Artikel Pendidikan), 1(3), 312–321. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i3.1171>
- Taufik. (2001). Pengertian Pembelajaran Sejarah dan Pengantar Sejarah. Jakarta: